

**FAKTOR – FAKTOR INTERNAL YANG
BERPENGARUH TERHADAP *AUDIT REPORT***

LAG

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**PRAMA HANDITYA WARDHANA
12030110141017**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Prama Handitya Wardhana
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141017
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR INTERNAL
YANG BERPENGARUH
TERHADAP AUDIT REPORT LAG
(Studi Empiris pada Perusahaan
Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia)**

Dosen Pembimbing : Dr. Darsono, SE., MBA., Akt.

Semarang, 20 Maret 2014

Dosen Pembimbing

(Dr. Darsono, SE., MBA., Akt.)

NIP. 19620813 199001 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Prama Handitya Wardhana
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141017
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR INTERNAL
YANG BERPENGARUH
TERHADAP AUDIT REPORT LAG
(Studi Empiris pada Perusahaan
Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia)**

Dosen Pembimbing : Dr. Darsono, SE., MBA., Akt.

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 27 Maret 2014

Tim Penguji

1. Dr. Darsono, S.E., MBA., Akt. (.....)
2. Fuad, S.E.T, M.Si., Akt., Ph.D (.....)
3. Herry Laksito, S.E., M.Adv. Acc., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Prama Handitya Wardhana, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“FAKTOR-FAKTOR INTERNAL YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 18 Maret 2014

Yang membuat pernyataan,

(Prama Handitya Wardhana)

NIM : 12030110141017

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”
(Al Insyirah : 6-8)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(Q.S Al Baqarah : 286)

“And in the end, the love you take is equal to the love you make.”
(The Beatles)

“I choose a lazy person to do a difficult job. Because, he will find an easy way to do it.”
(Bill Gates)

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the factors that affect audit report lag of financial reports to the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The examined factors of this research are solvability, liquidity, ownership concentration, board independence and audit committee as the independent variable, profitability and size company as the control variable, while the audit report lag as the dependent variable.

The sample consists of 440 companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) and submitted financial reports to Bapepam in the period 2010-2012. The data that was used in this research was secondary data and selected by using purposive sampling method. Model analysis using multiple linear regression analysis. Using the F-test to determine the effect of simultaneous between company characteristics and capital structure. Using t-test to examine the partial correlation of each independent variable on capital structure

Based on analytical results shows that only variable ownership concentration have significant influence toward audit report lag, while variable solvability, liquidity, board independence and audit committee doesn't have significant influence toward audit report lag.

Keywords: audit report lag, solvability, liquidity, ownership concentration, board independence, audit committee, profitability, company size

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor internal yang berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah solvabilitas, likuiditas, konsentrasi kepemilikan, anggota Dewan Komisaris Independen, komposisi Komite Audit sebagai variabel independen dan profitabilitas, ukuran perusahaan sebagai variabel control sedangkan *audit report lag* sebagai variabel dependen.

Sampel penelitian ini terdiri dari 440 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam dalam periode tahun 2010-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Model analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Menggunakan F-test untuk mengetahui pengaruh simultan antara faktor internal perusahaan dan *audit report lag*. Penelitian ini juga menggunakan t-test untuk menguji korelasi parsial dari masing-masing variabel independen terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa hanya variabel konsentrasi kepemilikan yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan variabel solvabilitas, likuiditas, anggota dewan komisaris, komposisi komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci: *audit report lag*, solvabilitas, likuiditas, konsentrasi kepemilikan, anggota Dewan Komisaris Independen, komposisi Komite Audit, profitabilitas, ukuran perusahaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR INTERNAL YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang

Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, nasehat, semangat, dan doa dari berbagai pihak selama dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah memberikan karunia yang tiada henti. Terima kasih atas ridho dan izin-Nya sehingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Orang tua tercinta, Bapak Kismartoyo dan Ibu Suci Wijayanti, yang telah memberikan doa, kasih, sayang, dukungan dan segalanya untuk merawat dan mendidik penulis.
3. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
4. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
5. Bapak Marsono S.E., M.Adv. Acc., Akt. selaku dosen wali yang telah memberikan saran dan bantuan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Bapak Dr. Darsono, S.E., MBA., Akt. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan, semoga dapat bermanfaat bagi penulis.
8. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas bantuannya selama ini.
9. Kakak tercinta, Cantya Anindita Paramastri dan adik tersayang Cantika Anindya Hapsari yang selalu menghibur dan memberikan semangat.
10. Keluarga Besar di Purwokerto dan Yogyakarta yang selalu memberikan dukungan dan doa.
11. Nurul Fajriah sebagai Partner in Success yang selalu memberikan dukungan dan inspirasi dalam menyusun skripsi ini.
12. Komplotan kapal : Aldo, Rudi, LATIF, Yosua, Tato, Tama, Abi, Raymon, Barru, Reksi, Atta, Vina, Bella, Anton, Papi dan Mami yang selalu sigap dan narik dalam memberikan keceriaan dan kecermelangan. Terima kasih atas kebersamaan dan persahabatan kita.
13. Teman-teman Akuntansi 2010 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas nasihat dan kekompakan serta kebersamaan selama ini.
14. Teman-teman Zwolf Krida Nusantara Bandung yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam menyusun skripsi.
15. Teman-teman KKN Tim II Desa Kemligi, Wonotunggal, Batang: Fredy, Agy, Indra, Putra, Sheila, Ike, Shinta, Tiwi, Iga, Monye, dan Mas Irul atas dukungan dan pengalaman bersama kalian.
16. Putra yang selalu setia meminjamkan laptop kepada penulis dalam menyusun skripsi.
17. Penghuni Timoho FC, Obe, Aan, Kurnia, Yogi, Fajar, Firman dan Faiz yang telah memberikan hiburan dalam menyusun skripsi.
18. Semua penghuni Barry House, Mas Aan, Dolly, Rizky, Ucup, Bastian, Gio, Danial, Rendy, Ardi, Hendra, Tian, Pak Bud yang telah memberi hiburan dalam kelancaran skripsi ini.

19. Teman-teman Kelompok Studi Mahasiswa Perbankan FEB Undip yang telah memberikan arti tersendiri dalam hidup saya karena banyak sekali pengalaman yang berharga selama saya mengikuti organisasi tersebut dan membuahkan hasil yang sangat berarti.
20. Skuad Juventus musim 2013/2014: Buffon, Barzagli, Bonnuci, Chiellini, Lichsteiner, Vidal, Marchisio, Pirlo, Asamoah, Llorente, Tevez, Storari, Rubinho, Caceres, Ogbonna, Peluso, Isla, Padoin, Pogba, Pepe, Vucinic, Quagliarella, Giovinco, Osvaldo dan pelatih Antonio Conte yang menjadi sumber inspirasi dan semangat.
21. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih setulusnya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharap dan menerima saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan penulisan.

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 18 Maret 2014

Penulis,

Prama Handitya Wardhana

12030110141017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Agensi	11
2.1.2 Laporan Keuangan.....	13
2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan	14
2.1.4 Pelaporan Keuangan	17
2.1.5 Peraturan Penyampaian Laporan Keuangan di Indonesia.....	18
2.1.6 Audit Report Lag	20
2.1.7 Solvabilitas	21
2.1.8 Likuiditas	22
2.1.9 Konsentrasi Kepemilikan	23
2.1.10 Anggota Dewan Komisaris Independen	24
2.1.11 Komposisi Komite Audit.....	25
2.1.12 Ukuran Perusahaan	27
2.1.13 Profitabilitas.....	29

2.2	Penelitian Terdahulu.....	30
2.3	Kerangka Pemikiran	33
2.4	Hipotesis Penelitian	35
2.4.1	Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i>	35
2.4.2	Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Audit Report Lag</i>	36
2.4.3	Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap <i>Audit Report Lag</i>	37
2.4.4	Pengaruh Anggota Dewan Komisaris Independen terhadap <i>Audit Report Lag</i>	37
2.4.5	Pengaruh Komposisi Komite Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i>	38
BAB III METODE PENELITIAN.....		39
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	39
3.1.1	Variabel Dependen	39
3.1.2	Variabel Independen.....	40
3.1.3	Variabel Kontrol.....	41
3.2	Populasi dan Sampel.....	44
3.3	Jenis dan Sumber Data	44
3.4	Metode Pengumpulan Data	45
3.5	Metode Analisis.....	45
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	45
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	45
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	46
3.5.2.2	Uji Multikolinieritas.....	47
3.5.2.3	Uji Autokorelasi.....	48
3.5.2.4	Uji Heterokedastisitas	48
3.5.3	Uji Hipotesis	49
3.5.3.1	Analisis Regresi Linier Berganda	49
3.5.3.2	Koefisien Determinasi (R^2).....	50
3.5.3.3	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	51
4.2.3.2	Uji Parameter Individual (Uji t).....	51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Deskripsi Sampel Penelitian	53
4.2 Analisis Data.....	54
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	54
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	57
4.2.2.1 Uji Normalitas	57
4.2.2.2 Uji Multikolinieritas.....	59
4.2.2.3 Uji Autokorelasi.....	60
4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas	61
4.2.3 Uji Hipotesis	62
4.2.3.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	65
4.2.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	66
4.3 Interpretasi Hasil.....	67
4.3.1 Solvabilitas	68
4.3.2 Likuiditas	69
4.3.3 Konsentrasi Kepemilikan	70
4.3.4 Anggota Dewan Komisaris Independen	71
4.3.5 Komposisi Komite Audit.....	73
BAB V PENUTUP.....	75
5.1 Simpulan.....	75
5.2 Keterbatasan Penelitian	75
5.3 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	43
Tabel 4.1.	Sampel Penelitian.....	53
Tabel 4.2.	Hasil Analisis Statistik Deskripsi.....	54
Tabel 4.3	Uji Normalitas	58
Tabel 4.4	Uji Multikolinearitas	59
Tabel 4.5	Uji Autokorelasi	60
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi.....	60
Tabel 4.7	Hasil Uji Glejser Heterokedastisitas	62
Tabel 4.8	Hasil Uji t	63
Tabel 4.9	Hasil Koefisien Determinasi	66
Tabel 4.10	Hasil Uji F	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Kerangka Pemikiran.....	34
Gambar 4.1.	Uji Normalitas.....	58
Gambar 4.2.	Scatterplot Uji Heterokedastisitas.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Data Nama Perusahaan	79
Lampiran B	Data Hasil Pengolahan SPSS	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Kualitas pelaporan keuangan hingga saat ini masih bervariasi, namun manfaat dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat bernilai apabila disajikan tepat waktu. Ketepatan waktu pelaporan keuangan berdampak pada kualitas laporan keuangan. Menurut Almilia dan Setiadi (2006) semakin cepat disampaikan, informasi yang terkandung didalamnya semakin bermanfaat dan para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang lebih baik dari segi kualitas maupun waktu.

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan (*timeliness*) dijadikan tolak ukur baik kualitas pelaporan keuangan maupun kualitas perusahaan. Dyer dan McHugh (1975) menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan, artinya laporan keuangan yang baik disampaikan tepat waktu. Menurut Kenley dan Stubvus (1972) bahwa ketepatan waktu berpengaruh pada nilai laporan keuangan.

Menurut Kieso (2008) salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah relevan. Ketika laporan keuangan kehilangan kualitasnya dalam pengambilan keputusan, maka laporan keuangan tersebut dianggap tidak relevan. Laporan keuangan yang relevan yakni memiliki ketepatan waktu (*timeliness*). Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan

perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan (McGee, 2007).

Karakteristik Kualitatif laporan keuangan yang dilihat dari segi kualitas menurut PSAK salah satunya adalah relevan, dan laporan keuangan yang relevan berhubungan dengan ketepatanwaktuan. Menurut PSAK No.1 Paragraf 43 Tentang Penyajian Laporan Keuangan, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan ini telah diperbaharui oleh Bapepam pada tahun 1996, lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-80/PM/1996 dan mulai berlaku pada tanggal 17 Januari 1996. Dalam peraturan baru ini disebutkan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan. Pada tanggal 30 September 2003 Bapepam mengeluarkan peraturan baru untuk memperketat penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan peraturan pasar modal No.KEP 36/PM/2003 Ketua Bapepam tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan secara berkala yang mulai berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2003. Laporan keuangan harus disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan.

Proses dalam mencapai ketepatanwaktuan terutama dalam penyajian laporan keuangan auditor independen menjadi semakin tidak mudah, mengingat semakin meningkatnya perkembangan perusahaan publik yang ada. Hambatan

dalam ketepatanwaktuan (*timeliness*) ini juga terlihat dari Standar umum ketiga yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai (Rachmawati, 2008).

Audit report lag adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit (Anastasia, 2007). Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010) lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan disebut *audit report lag*.

Hashim dan Rahman (2011) mendefinisikan *audit report lag* yang berlebihan membahayakan kualitas pelaporan keuangan dengan tidak memberikan informasi yang tepat waktu kepada investor serta mengurangi tingkat kepercayaan investor terhadap pasar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* sangat banyak. Syafri (2008) menyatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Dengan demikian solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan yang telah dibiayai hutang. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total aset (Mamduh dan Halim, 2005). Tingginya rasio hutang mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Ukago (2005) memaparkan pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag* adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 1995). William, *et al.* (2008) menyatakan bahwa salah satu perhatian utama para investor dan kreditur selain profitabilitas perusahaan adalah likuiditas. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kondisi keuangan yang baik karena dapat segera mencairkan aset yang tersedia untuk melunasi hutang (kewajiban) ketika jatuh tempo. Berdasarkan pandangan ini, perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Menurut Owusu-Ansah (2000), perusahaan yang memiliki hasil gemilang (*good news*) akan melaporkan lebih tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian (*bad news*).

Mekanisme *Corporate Governance* juga berperan dalam penyampaian laporan keuangan. Prinsip corporate governance adalah *fairness, transparency, accountability* dan *responsibility*. Penerapan prinsip *Corporate Governance* dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Arif dan Bambang, 2007).

Shkolnikov (2001) menyatakan sistem *Corporate Governance* membutuhkan suatu pengawasan yang ketat dari pemegang saham dan tanggung jawab manajemen. Konsentrasi kepemilikan, anggota Dewan Komisaris Independen dan komposisi komite audit menjadi faktor *Corporate Governance* yang berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Konsentrasi kepemilikan terkait dengan jumlah pemegang saham atau besarnya persentase kepemilikan saham selain kepemilikan oleh publik di dalam struktur kepemilikan saham perusahaan (Pratomo, 2009). Menurut Savitri (2011) Kepemilikan perusahaan sangat penting karena terkait dengan pengendalian operasional perusahaan. Hal ini dapat dicontohkan dengan kepemilikan yang akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola.

Chtourou *et al.* (2001) menjelaskan bahwa anggota dewan komisaris independen mempunyai kualitas pengawasan yang baik terhadap manajemen, sehingga dapat mengurangi timbulnya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Dengan adanya anggota dewan komisaris independen diharapkan dapat mengurangi *audit report lag*.

Komposisi komite audit memiliki peran dan tanggung jawab dalam memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan untuk memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan yang berlaku dan apakah laporan keuangan sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta untuk menilai mutu pelayanan dan kewajaran laba yang diajukan auditor eksternal (KNKCG, 2002). Menurut Hashim dan Rahman (2011) hubungan komite audit dengan auditor eksternal dapat mempengaruhi ketepatan waktu sehingga dapat mengurangi *audit report lag*.

Bukti-bukti empiris pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, tetapi banyak terdapat ketidakkonsistenan. Oleh karena itu penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti dan mengkonfirmasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* lebih lanjut dengan menambahkan tiga variabel penelitian dari mekanisme Corporate Governance yaitu konsentrasi kepemilikan, anggota Dewan Komisaris Independen dan komposisi Komite Audit. Penelitian ini juga menggunakan periode waktu yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan dari perbedaan tersebut penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dapat dijadikan ukuran kualitas laporan keuangan karena manfaatnya sangat penting bagi para pengambil keputusan. Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Tetapi walaupun Bapepam telah memperketat aturan penyampaian laporan keuangan, berdasarkan fakta dari tahun

ke tahun tetap masih ada perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan.

Audit report lag berkaitan dengan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu bergantung pada hasil kinerja perusahaan selama satu periode. Solvabilitas dan likuiditas menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan selama satu periode, baik buruknya kinerja perusahaan mempengaruhi *audit report lag*, karena apabila kondisi baik cenderung perusahaan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, tetapi sebaliknya apabila kinerja perusahaan buruk perusahaan cenderung melaporkan laporan keuangan lebih lama. Ketidakkonsistenan pada penelitian sebelumnya menjadi fokus masalah pada penelitian ini.

Masalah lain pada penelitian ini adalah belum jelas pengaruh *Corporate Governance* seperti konsentrasi kepemilikan, anggota dewan komisaris independen dan komposisi komite audit terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap *audit report lag*. Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* diantaranya adalah solvabilitas, likuiditas, konsentrasi kepemilikan, anggota dewan komisaris independen dan komposisi komite audit. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag*?

3. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah anggota dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *audit report lag*?
5. Apakah komposisi komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menguji pengaruh solvabilitas, likuiditas, konsentrasi kepemilikan, anggota dewan komisaris independen, komposisi komite audit terhadap *audit report lag*.
2. Mengetahui rata-rata lamanya *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010, 2011, dan 2012.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Memberikan kontribusi pada perkembangan pengetahuan akuntansi yang berfokus pada keuangan terutama yang berkaitan dengan *audit report lag*.
2. Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan, mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada *audit report lag* dan ketepatan waktu

seperti solvabilitas, likuiditas, konsentrasi kepemilikan, anggota dewan komisaris independen dan komposisi komite audit.

3. Memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan, sehingga para pengguna laporan keuangan menjadikan hasil dari penelitian ini sebagai informasi yang dapat membantu dalam menentukan suatu keputusan ekonomi yang lebih tepat.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan penulisan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan bab tinjauan pustaka yang berisi landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis yang terdapat dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan bab metode penelitian yang berisi variabel penelitian dan definisi operasional, populasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini merupakan bab analisis data yang berisi hasil dan pembahasan menjelaskan mengenai deskripsi obyek penelitian serta analisis data dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab kesimpulan dan saran yang berisi kesimpulan penelitian dan keterbatasan serta saran dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal.

Dalam prakteknya, teori agensi tidak selalu menghasilkan hasil yang baik dimana prinsipal memiliki keyakinan bahwa agen tidak akan selalu melakukan yang terbaik untuk kepentingan principal. Masalah keagenan yang timbul dapat di kurangi dan di atasi dengan biaya keagenan yang ditanggung baik agen maupun prinsipal. Tingkat biaya agensi tergantung pada peraturan perundang-undangan dalam penyusunan kontrak. Menurut Jensen dan Meckling (1976) biaya keagenan dibagi menjadi tiga yaitu *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual loss*. *Monitoring cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh principal untuk memonitor perilaku agen seperti mengamati, dan mengontrol perilaku agent. *Bonding cost* adalah biaya yang dikeluarkan agen untuk mematuhi mekanisme yang dapat

menjamin bahwa agent bertindak sesuai kepentingan yang ditetapkan oleh principal. Terakhir *residual loss* yaitu pengorbanan dengan berkurangnya kemakmuran principal sebagai akibat berbedanya keputusan yang dibuat oleh agent dan principal.

Eisenhardt (1989) menjelaskan bahwa ada tiga asumsi sifat manusia terkait teori keagenan yaitu, yang pertama manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self-interest*), yang kedua manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi pada masa yang akan datang (*bounded rationality*), dan yang terakhir manusia selalu menghindari adanya resiko (*risk-averse*).

Informasi laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu dapat mempengaruhi permintaan akan audit laporan keuangan. Hubungan teori keagenan sangat erat dengan ketepatan waktu. Prinsipal dalam penelitian ini adalah perusahaan, sedangkan yang berperan sebagai agen adalah auditor dan ada dua keterkaitan hubungan teori keagenan pada perusahaan dan auditor pada penelitian ini. Pertama perusahaan menggunakan jasa auditor independen untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Perusahaan berharap auditor akan menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu, sehingga informasi dalam laporan keuangan menjadi berkualitas.

Kedua, hasil pemeriksaan auditor sangat penting bagi perusahaan. Menurut Arens *et al.* (2008) auditing adalah proses pengumpulan bukti-bukti tentang informasi yang dapat di ukur, dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang ditetapkan, dan audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari hasil pemeriksaan auditor, dan perusahaan berharap agar auditor dapat menentukan tindakan-tindakan manajemen yang berbahaya dan merugikan perusahaan. Hubungan perusahaan dan auditor dalam teori agensi yang kedua adalah apabila perusahaan memiliki kinerja yang buruk maka perusahaan meminta auditor untuk menunda laporan keuangan, sebaliknya apabila kinerja perusahaan baik maka perusahaan meminta auditor untuk lebih cepat dalam melaporkan laporan keuangan.

2.1.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut. Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai data juga dapat dikatakan sebagai informasi. Data dapat berubah menjadi informasi kalau diubah kedalam konteks yang memberikan makna (Lillrank, 2003).

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu (Harahap, 2002). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan

dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan

Kieso *et al.* (2007) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan sarana utama dimana informasi keuangan dikomunikasikan dengan pihak luar perusahaan, laporan ini memberikan sejarah kuantitatif perusahaan dalam satuan uang.

2.1.3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (Revisi 2011) adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas dari suatu entitas yang bermanfaat bagi beragam pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi.

PSAK 1 (Revisi 2011) menjelaskan komponen-komponen laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode
- b. Laporan laba rugi komprehensif
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan penjelasan lain
- f. Laporan posisi keuangan pada saat penerapan standar

Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restropektif atau

membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan

Accounting Principles Board Statement No. 4 mengklasifikasi tujuan laporan keuangan menjadi tujuan khusus, tujuan umum, dan tujuan kualitatif, serta menempatkan mereka di bawah suatu kumpulan pembahasan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diringkas sebagai berikut:

1. Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan-perubahan lainnya dalam posisi keuangan.
2. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban dari perusahaan bisnis agar dapat:
 - 1) Mengevaluasi kelebihan dan kekurangannya;
 - 2) Menunjukkan pendanaan dan investasinya;
 - 3) Mengevaluasi kemampuan dalam memenuhi komitmen-komitmennya;
 - 4) Menunjukkan berbagai dasar sumber daya bagi pertumbuhannya.
 - b. Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai perubahan dalam sumber daya bersih dari aktivitas perusahaan bisnis yang diarahkan untuk memperoleh laba agar dapat:
 - 1) Menyajikan ekspektasi pengembangan dividen kepada para investor;
 - 2) Menunjukkan kemampuan operasi perusahaan dalam membayar

kreditor dan pemasok, memberikan pekerjaan bagi karyawan-karyawannya, membayar pajak, dan menghasilkan dana untuk perluasan usaha;

3) Memberikan informasi untuk perencanaan dan pengendalian kepada manajemen;

4) Menyajikan profitabilitas jangka panjang.

c. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengestimasi potensi penghasilan bagi perusahaan

d. Untuk memberikan informasi lain yang dibutuhkan mengenai perubahan dalam sumber daya ekonomi dan kewajiban.

e. Untuk mengungkapkan informasi lain yang relevan terhadap kebutuhan pengguna laporan.

3. Tujuan kualitatif dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Relevansi, yang artinya pemilihan informasi yang memiliki kemungkinan paling besar untuk memberikan bantuan kepada para pengguna dalam keputusan ekonomi mereka.

b. Dapat dimengerti, yang artinya tidak hanya informasi tersebut jelas, tetapi para pengguna juga harus dapat memahaminya.

c. Dapat diverifikasi, yang artinya hasil akuntansi dapat didukung oleh pengukuran-pengukuran yang independen, dengan menggunakan metode-metode pengukuran yang sama.

- d. Netralitas, yang artinya informasi akuntansi ditujukan kepada kebutuhan umum dari pengguna, bukannya kebutuhan-kebutuhan tertentu dari pengguna-pengguna yang spesifik.
- e. Ketepatan waktu, yang artinya komunikasi informasi secara lebih awal, untuk menghindari adanya keterlambatan atau penundaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- f. Komparabilitas (daya banding), yang secara tidak langsung berarti perbedaan-perbedaan yang terjadi seharusnya bukan diakibatkan oleh perbedaan perlakuan akuntansi keuangan yang diterapkan.
- g. Kelengkapan, yang artinya adalah telah dilaporkannya seluruh informasi yang secara wajar memenuhi persyaratan dari tujuan kualitatif yang lain.

2.1.4. Pelaporan Keuangan

Menurut Belkaoui (2006) pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan namun juga memuat cara mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan dan lain-lain.

Financial Accounting Standards Board dalam SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan-tujuan pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dan pemakai lain yang sekarang dan yang potensial mengambil keputusan rasional untuk investasi, kredit dan yang serupa.
- b. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi guna membantu investor dan kreditor dan pemakai lain yang sekarang dan yang potensial dalam menetapkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dari deviden atau bunga dan hasil dari penjualan, penarikan, atau jatuh tempo surat berharga atau pinjaman.
- c. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi mengenai sumber daya ekonomi dari satuan usaha, tuntutan terhadap sumberdaya tersebut (kewajiban satuan usaha itu untuk mentransfer sumber daya ke satuan usaha lain dan modal pemilik), dan pengaruh transaksi, kejadian, dan situasi yang mengubah sumberdaya dan tuntutannya pada sumberdaya tersebut.

2.1.5. Peraturan Penyampaian Laporan Keuangan di Indonesia

Sejak tanggal 30 September 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan

tahunan. Dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 disebutkan bahwa laporan keuangan yang harus disampaikan ke Bapepam terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode
2. Laporan laba rugi komprehensif
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan
6. Laporan posisi keuangan pada saat penerapan standar.

Namun peraturan tersebut kemudian tidak berlaku bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di negara lain, dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor 40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di Negara Lain. Dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.7, disebutkan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan LK dilakukan mengikuti ketentuan di negara lain tersebut. Berkaitan dengan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, persyaratan ketepatan waktu merupakan suatu keharusan, karena perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan pasal 63 huruf e Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal yang menyatakan bahwa :

Emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp1.000.000,00 atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp500.000.000,00.

Pasar modal di Indonesia memandang keterlambatan tersebut sebagai pelanggaran terhadap prinsip keterbukaan informasi di pasar modal. Ketepatan waktu juga turut mendukung kinerja pasar yang efisien dan cepat serta mengurangi kebocoran dan rumor di pasar saham (Ukago, 2004).

2.1.6. *Audit Report Lag*

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan (McGee, 2007). Hashim dan Rahman (2011) mendefinisikan *audit report lag* yang berlebihan membahayakan kualitas pelaporan keuangan dengan tidak memberikan informasi yang tepat waktu kepada investor serta mengurangi tingkat kepercayaan investor terhadap pasar.

Audit report lag adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit (Anastasia, 2007). Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010) lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan disebut *Audit Report Lag*. Menurut Halim (2000) *audit report lag* berkaitan dengan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yang dihitung sejak

tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen,

Dyer dan Mc Hugh (1975) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya:

- 1) *Preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa
- 2) *Auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani
- 3) *Total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

2.1.7. Solvabilitas

Syafri (2008) menyatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Menurut Indriyani (2012) semakin tinggi hasilnya, maka cenderung semakin besar resiko keuangan bagi kreditur maupun pemegang saham. Semakin besarnya hutang jangka panjang suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan cenderung mendapat tekanan untuk menyediakan laporan keuangan auditannya secepatnya bagi pihak kreditur. Sementara menurut Supriyati dan Dyah (2009) terdapat kemungkinan perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi ingin mengurangi tingkat resiko dengan memundurkan publikasi laporan keuangan dan mengulur pekerjaan audit selama mungkin.

Tingkat Solvabilitas berhubungan dengan resiko keuangan perusahaan, semakin tinggi solvabilitas maka semakin buruk keuangan perusahaan. Pihak manajemen cenderung akan menunda publikasi atas laporan keuangan dikarenakan berisi berita buruk (*bad news*) tersebut. Hal ini kemungkinan akan menyebabkan *audit report lag* yang lebih panjang (Wiwik, 2006).

2.1.8. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan (Mamduh,2009). Menurut Munawir (1995) likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Sedangkan menurut Prihadi (2008) likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka pendek yang juga disebut utang lancar adalah utang yang akan dilunasi dalam waktu satu tahun.

Bambang Riyanto (2001) menjabarkan bahwa likuiditas badan usaha berarti kemampuan perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih. Menurut Sutrisno (2000) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi

Likuiditas berhubungan dengan besar kecilnya aktiva lancar. Aktiva lancar dapat terdiri dari kas, piutang, investasi jangka pendek, dan persediaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas semakin baik kinerja perusahaan, karena apabila

tingkat likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Sebaliknya apabila tingkat likuiditas rendah maka kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya rendah.

2.1.9. Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan terkait dengan jumlah pemegang saham atau besarnya persentase kepemilikan saham di dalam struktur kepemilikan saham perusahaan (Pratomo, 2009). Menurut Savitri (2011) kepemilikan perusahaan sangat penting karena terkait dengan pengendalian operasional perusahaan. Hal ini dapat dicontohkan dengan kepemilikan yang akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola.

Konsentrasi kepemilikan terbagi menjadi dua, yaitu blok dan tersebar. Apabila konsentrasi kepemilikan bersifat blok artinya kepemilikan saham didominasi oleh pihak mayoritas, dan pihak mayoritas dapat mengontrol manajemen sehingga dapat mengurangi *audit report lag*. Sedangkan konsentrasi kepemilikan yang bersifat tersebar didominasi kaum minoritas hal ini mempengaruhi *audit report lag* karena kemampuan untuk mengontrol dan mengendalikan perusahaan menjadi lemah, sehingga pembuatan kebijakan dan keputusan menjadi tidak tepat waktu karena sering terjadi konflik. Menurut Lee (2008) kepemilikan saham yang kecil, menyebabkan para pemegang saham cenderung tidak memiliki rasa kepemilikan atau pengendalian terhadap perusahaan. Sedangkan menurut Gilling (1977) perusahaan dengan konsentrasi

kepemilikan saham bersifat blok akan lebih menekan auditor eksternal untuk melaporkan laporan keuangan lebih tepat waktu.

2.1.10. Anggota Dewan Komisaris Independen

Menurut peraturan Bapepam-LK N0. IX.1.6 yang terlampir dalam keputusan ketua Bapepam No. Kep-45/PM/2004 Tanggal 29 November 2004, yang berlaku untuk komisaris (termasuk direksi), menyatakan sebagai berikut :

- a. Komisaris dilarang baik secara langsung maupun tidak langsung membuat pernyataan tidak benar mengenai fakta yang material atau tidak mengungkapkan fakta yang material agar pernyataan yang dibuat tidak menyesatkan mengenai keadaan emiten atau perusahaan publik yang terjadi pada saat pernyataan dibuat.
- b. Komisaris bertanggung jawab baik secara sendiri-sendiri maupun tanggung renteng terhadap kerugian pihak lain sebagai akibat pelanggaran terhadap ketentuan peraturan tersebut.
- c. Komisaris tidak dapat dimintai pertanggungjawaban secara sendiri-sendiri maupun tanggung renteng berdasarkan ketentuan sebagaimana dimaksud peraturan tersebut, apabila komisaris yang bersangkutan telah cukup berhati-hati dalam menentukan.

Sedangkan rasio jumlah dan persyaratan komisaris independen diatur dalam Peraturan Pencatatan Efek No 1-A PT Bursa Efek Jakarta (sekarang PT Bursa Efek Indonesia) mengenai Ketentuan Umum Pencatatan Efek yang bersifat Ekuitas di Bursa, dinyatakan bahwa :

- a. Butir 1-a, Jumlah komisaris independen haruslah secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak yang bukan merupakan pemegang saham pengendali, dengan ketentuan bahwa jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30 persen dari seluruh anggota komisaris.
- b. Butir 2, Komisaris independen dilarang memiliki hubungan terafiliasi baik dengan pemegang saham pengendali, direktur, maupun komisaris lainnya, dan untuk bekerja rangkap dengan perusahaan terafiliasi. Selain itu, komisaris independen diharuskan untuk memahami peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

2.1.11. Komposisi Komite Audit

Berdasarkan keputusan Ketua Bapepam No. Kep. 29/PM/2004 Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas untuk melakukan pengawasan pengelolaan perusahaan.

Tugas komite audit sebagaimana diatur dalam Kep. 29/PM/2004 yang merupakan peraturan terkait kewajiban perusahaan membentuk komite audit, antara lain :

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan, seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.

2. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal.
4. Melaporkan kepada komisaris berbagai resiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh direksi.
5. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada dewan komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan emiten.
6. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan rahasia perusahaan.

Proporsi jumlah anggota komite audit diatur dalam Surat Edaran dari Direksi PT Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) No. SE-008/BEJ/12-2001 tanggal 7 desember 2001 perihal keanggotaan komite audit disebutkan bahwa :

- a. Komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari atas 3 orang, termasuk ketua komite audit,
- b. Anggota komite audit yang berasal dari komisaris maksimum hanya 1 orang. Anggota komite audit yang berasal dari komisaris tersebut harus merupakan komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjababat sebagai komite audit,
- c. Anggota komite audit lainnya berasal dari pihak eksternal yang independen. Yang dimaksud dengan pihak eksternal adalah pihak di luar perusahaan tercatat yang bukan merupakan komisaris, direksi, maupun

karyawan dari perusahaan tercatat tersebut. Sedangkan, yang dimaksud dengan pihak independen adalah pihak di luar perusahaan tercatat yang tidak memiliki hubungan usaha dan hubungan afiliasi dengan perusahaan tercatat tersebut maupun dengan komisaris, direksi, serta pemegang saham utamanya, serta mampu memberikan pendapat profesional secara bebas sesuai dengan etika profesionalnya dengan tidak memihak kepentingan siapapun.

2.1.12. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar atau kecilnya perusahaan melalui total aset. Perusahaan besar akan melaporkan laporan keuangan lebih cepat karena didukung dengan proses audit yang cepat, karena perusahaan yang lebih besar juga memiliki sumber daya untuk membayar *audit fees* yang lebih tinggi sehingga pekerjaan audit dapat segera dilakukan setelah tahun buku berakhir (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Menurut Lianto dan Kusuma (2010) perusahaan berskala besar cenderung melaporkan laporan keuangan lebih cepat dibanding perusahaan kecil karena perusahaan besar lebih diawasi oleh pemerintah, investor, BAPEPAM, maka dari itu perusahaan besar lebih cepat melaporkan karena adanya tekanan dari eksternal.

Perusahaan yang memiliki sumber daya (*asset*) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan memiliki sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini

memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik (Carslaw dan Kaplan, 1991 serta Owusu-Ansah, 2000). Sedangkan menurut Utami (2006) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* karena semakin besar perusahaan maka semakin banyak jumlah sampel yang harus diambil dalam proses audit dan prosedur audit akan semakin luas.

Keputusan ketua Bapepam No. KEP.11/PM/1997 menyatakan bahwa perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aset atau kekayaan adalah badan hukum yang memiliki total aset tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang memiliki total aset diatas seratus milyar.

Ukuran perusahaan pada dasarnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp10.000.000.000,00 termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp50.000.000.000,00 per tahun.

2. Perusahaan menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp1.000.000.000,00 – Rp10.000.000.000,00 termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar Rp1.000.000.000,00 dan kurang dari Rp50.000.000.000,00 per tahun.

3. Perusahaan kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp1.000.000.000,00 per tahun.

2.1.13. Profitabilitas

Profitabilitas juga merupakan faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Husnan, 2010). Profitabilitas berpengaruh terhadap penilaian kinerja perusahaan, apabila profitabilitas rendah maka penilaian terhadap kinerja perusahaan akan rendah dan begitu sebaliknya apabila profitabilitas tinggi maka penilaian terhadap kinerja perusahaan akan positif. Menurut Hilmi dan Ali (2008) perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi (maksimum) memungkinkan auditor melakukan proses pengauditan yang lebih cepat karena adanya pertanggungjawaban terhadap penyampaian laporan keuangan kepada publik sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut memberikan berita yang baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya secara tepat waktu

Givoly dan Palmon (1982) menjelaskan bahwa ketepatan waktu bergantung pada lamanya waktu audit dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991), perusahaan yang melaporkan kerugian akan meminta auditor untuk

mengatur waktu audit yang lebih lama ketimbang biasanya. Sedangkan menurut Owusu-Ansah (2000), perusahaan yang memiliki hasil gemilang (*good news*) akan melaporkan lebih tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian (*bad news*).

2.2. Penelitian Terdahulu

Audit report lag sering disebut dengan *audit delay* dan berhubungan dengan ketepakwaktuan. Beberapa penelitian telah dilakukan oleh para peneliti dan akademisi sebelumnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*, adalah sebagai berikut

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Subekti dan Widiyanti (2004)	a. ukuran perusahaan b. profitabilitas c. jenis industri d. opini audit e. ukuran KAP	Ukuran perusahaan, Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>
2	Luciana Spica (2006)	a. Ukuran Perusahaan b. Profitabilitas c. Solvabilitas d. Likuiditas e. Umur Perusahaan f. Pelaporan item-item luar biasa	Ukuran Perusahaan mempengaruhi <i>audit report lag</i> . Profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas tidak mempengaruhi <i>audit report lag</i>

3	Rachamawati (2008)	<ul style="list-style-type: none"> a. profitabilitas b. solvabilitas c. internal auditor d. size perusahaan e. Ukuran Kantor Akuntan Publik 	Profitabilitas, Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
4	Lee dan Jahng (2008)	<ul style="list-style-type: none"> a. Abnormal Audit Fees b. Non-Audit Fees c. Auditor Tenure d. Big 4 Auditors e. Type of opinion f. Ownership concentrate 	Konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>
5	Andi Kartika (2009)	<ul style="list-style-type: none"> a. Ukuran perusahaan, b. laba/rugi operasi, c. opini, d. tingkat profitabilitas, e. reputasi auditor 	Ukuran perusahaan, laba/rugi berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
6	Sulistyo (2010)	<ul style="list-style-type: none"> a. Profitabilitas b. Likuiditas c. Leverage Keuangan d. Ukuran perusahaan e. Kompleksitas Operasi Perusahaan f. Kepemilikan Publik g. Reputasi KAP h. Opini Auditor 	Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh pada Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Likuiditas perusahaan tidak berpengaruh pada Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

7	Iskandar dan Trisnawati (2010)	<ul style="list-style-type: none"> a. Total Assets b. Klasifikasi Industri c. Laba / Rugi d. Opini Audit e. Ukuran Kantor Akuntan f. Debt Proportion 	<p>Labarugi berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i></p> <p><i>Total Assets</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i></p>
8	Febrianty (2011)	<ul style="list-style-type: none"> a. Ukuran perusahaan, b. tingkat leverage, c. kualitas KAP 	Ukuran perusahaan dan tingkat leverage berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
9	Wijaya (2012)	<ul style="list-style-type: none"> a. Independensi komite audit b. Rapat komite Audit c. Kompetensi anggota Komite Audit d. Jumlah anggota komite Audit 	Independensi Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
10	Hakim (2013)	<ul style="list-style-type: none"> a. Profitabilitas b. Likuiditas c. Ukuran Perusahaan 	<p>Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh pada Ketepatan Waktu</p> <p>Likuiditas tidak berpengaruh pada Ketepatan waktu</p>
11	Tiono dan Jogi (2013)	<ul style="list-style-type: none"> a. Profitabilitas b. Opini Audit c. Ukuran perusahaan d. Jenis Industri e. Reputasi KAP 	Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi <i>audit report lag</i>
12	Estrini (2013)	<ul style="list-style-type: none"> a. Profitabilitas b. Ukuran perusahaan c. Gender Auditor d. Reputasi KAP 	<p>Profitabilitas berpengaruh pada <i>audit report lag</i></p> <p>UkuranPerusahaan tidak mempengaruhi <i>audit report lag</i></p>

13	Apadore dan Noor (2013)	<ul style="list-style-type: none"> a. Ownership concentration b. Internal Audit Investment c. Board independence d. Audit Committee Independence e. Audit Committee Meetings f. Audit Committee Expertise g. Audit Committee Size 	Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
14	Dewi (2013)	<ul style="list-style-type: none"> a. profitabilitas b. solvabilitas c. Ukuran perusahaan d. Opini Auditor e. Ukuran Kantor Akuntan Publik 	Profitabilitas dan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>

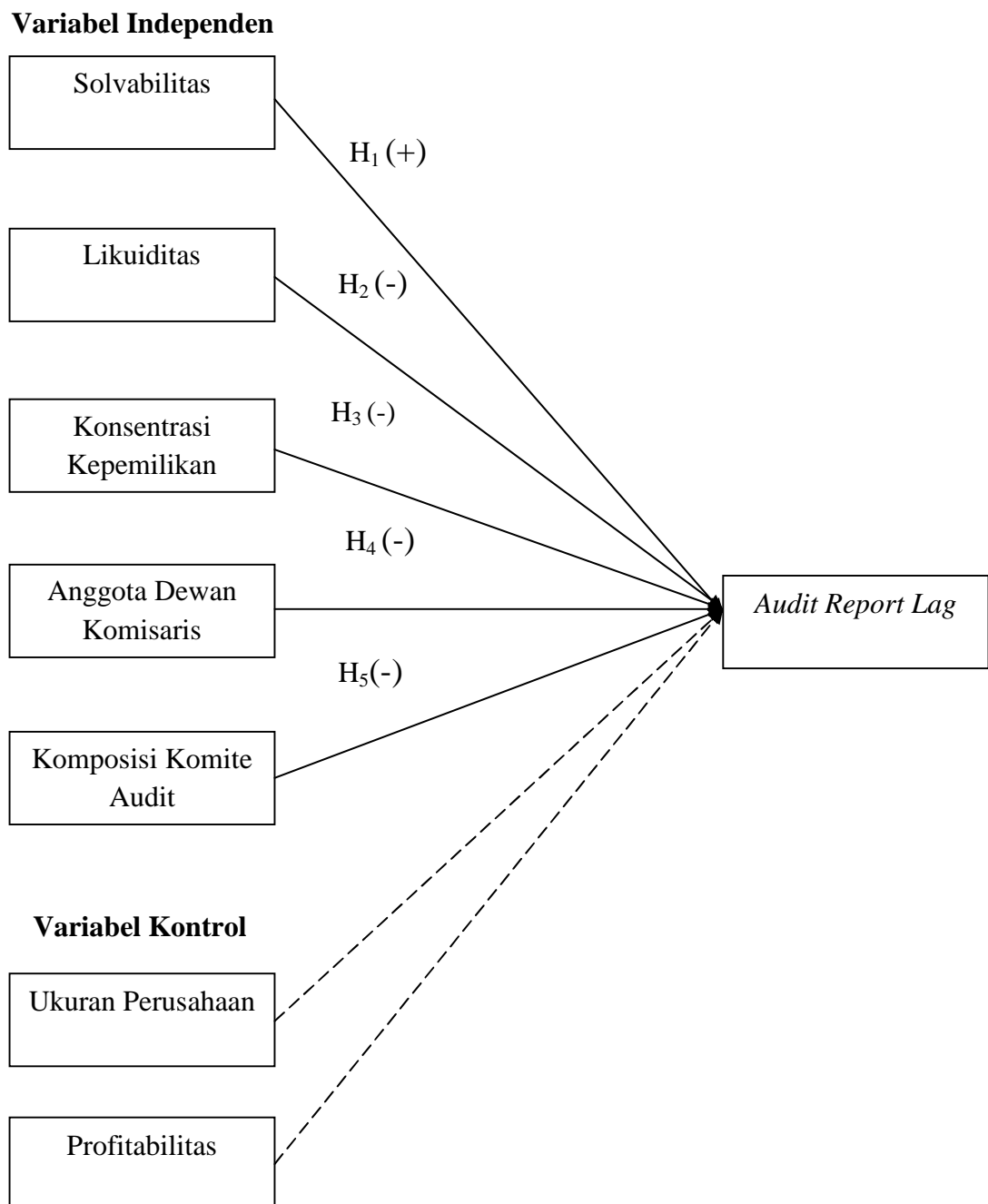
2.3. Kerangka Pemikiran

Audit report lag adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Halim, 2000). *Audit report lag* berhubungan dengan ketepatanwaktuan.

Kerangka pemikiran ini menjelaskan hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian. Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Variabel pada penelitian ini adalah : *audit report lag*, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan konsentrasi kepemilikan.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Semakin tinggi tingkat solvabilitas menunjukkan semakin tinggi besarnya hutang terhadap total aset, dan kecenderungan perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi mengalami kerugian. Carslaw dan Kaplan (1991) menemukan adanya hubungan positif antara solvabilitas dengan *audit report lag*. Hal ini karena proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan meningkatkan kehati-hatian oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan

Made (2004) memaparkan perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi akan cenderung memiliki rentang waktu penyajian laporan keuangan yang lebih lama. Hasil penelitian Utami (2006) dan Sari (2012) menyatakan bahwa solvabilitas yang diproksi dengan rasio hutang terhadap ekuitas berpengaruh terhadap positif *audit delay*.

Solvabilitas perusahaan yang tinggi memiliki arti bahwa kinerja perusahaan buruk, perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk akan menunda melaporkan laporan keuangan, sehingga *audit report lag* nya lebih lama.

Dari penjelasan di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H_1 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

2.4.2. Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Report Lag*

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan (Mamduh,2009). Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk melunasi hutang-hutangnya sangat tinggi. Menurut Hakim (2013) likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, karena perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi merupakan kabar baik bagi perusahaan dan kemungkinan perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik cenderung segera menerbitkan laporan keuangannya, sehingga akan tepat waktu dalam pelaporan keuangan.

Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan baik, perusahaan yang memiliki hasil *good news* akan segera melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu, sehingga *audit report lag* nya tidak lama.

Dari penjelasan di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H_2 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

2.4.3. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap *Audit Report Lag*

Konsentrasi kepemilikan terkait dengan jumlah pemegang saham atau besarnya persentase kepemilikan saham selain kepemilikan oleh publik di dalam struktur kepemilikan saham perusahaan (Pratomo, 2009)

Teori agensi menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976). Pada penelitian ini prinsipal adalah perusahaan dan agen adalah auditor. Menurut Gomes (2000) konsentrasi kepemilikan dengan tingkat

kepemilikan yang tinggi berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, karena manajer dengan tingkat kepemilikan yang tinggi akan berkomitmen dan bertanggung jawab terhadap reputasi perusahaan sehingga manajer meminta auditor untuk melaporkan laporan keuangan tepat waktu, untuk menghindari *audit report lag* yang lama.

Dari penjelasan di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₃ : Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

2.4.4. Pengaruh Anggota Dewan Komisaris Independen terhadap *Audit Report Lag*

Chtourou, et al. (2001) menjelaskan bahwa dewan komisaris independen mempunyai kualitas pengawasan yang baik terhadap manajemen, sehingga dapat mengurangi timbulnya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan.

Teori agensi menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976). Pada penelitian ini prinsipal adalah perusahaan dan agen adalah auditor. Dewan komisaris Independen memiliki peran penting dalam kebijakan dan praktik laporan keuangan. Dewan komisaris independen akan mengawasi jalannya proses audit dengan ketat sehingga *audit report lag* dapat lebih singkat dan auditor akan melaporkan opini dalam laporan keuangan lebih tepat waktu sehingga informasi laporan keuangan menjadi lebih berkualitas, sehingga dapat menghindari *audit report lag* yang lama.

Dari penjelasan di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₄ : Anggota dewan komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

2.4.5. Pengaruh Komposisi Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan keputusan Ketua Bapepam No. Kep. 29/PM/2004 Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas untuk melakukan pengawasan pengelolaan perusahaan.

Teori agensi menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976). Pada penelitian ini prinsipal adalah perusahaan dan agen adalah auditor. Komite audit berperan penting terhadap kualitas laporan keuangan (Kirk, 2000). Kualitas laporan keuangan berkaitan dengan ketepatan waktu, dengan jumlah komite audit yang banyak maka perusahaan akan melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu untuk menghindari *audit report lag* yang lama.

Dari penjelasan di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₅ : Komposisi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasi menjadi tiga variabel, yaitu: variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, konsentrasi kepemilikan, anggota Dewan Komisaris Independen dan komposisi Komite Audit.

3.1.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag* yang diukur dengan satuan hari. Menurut Halim (2000) *audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Perusahaan wajib menyerahkan laporan keuangan tahunan dan disertai dengan opini auditor kepada Bapepam serta mengumumkan kepada publik selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan atau dalam jangka waktu 90 hari. Variabel *audit report lag* diukur secara kuantitatif dari tanggal penutupan buku perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

3.1.2. Variabel Independen

3.1.2.1. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Solvabilitas menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap kewajiban dalam membiayai aset (Dewi, 2013). Dalam penelitian ini Solvabilitas diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.1.2.2. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan (Mamduh, 2009). Pada penelitian ini likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR). *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

3.1.2.3. Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan terkait dengan jumlah pemegang saham atau besarnya persentase kepemilikan saham di dalam struktur kepemilikan saham perusahaan. Konsentrasi kepemilikan diukur dengan persentase kepemilikan dari

pemilik saham dengan persentase kepemilikan saham terbesar di dalam struktur kepemilikan perusahaan (Earle *et al.*, 2004)

3.1.2.4. Anggota Dewan Komisaris Independen

Jumlah komisaris independen haruslah secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak yang bukan merupakan pemegang saham pengendali, dengan ketentuan bahwa jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30 persen dari seluruh anggota komisaris. Dewan Komisaris Independen diukur dengan persentase jumlah Dewan Komisaris Independen dibandingkan jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

3.1.2.5. Komposisi Komite Audit

Berdasarkan Surat Edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001, Komite audit sekurang-kurangnya terdiri atas tiga orang dan satu orang merupakan ketua komite audit, ketua komite audit adalah komisaris independen, sedangkan anggota lainnya berasal dari pihak eksternal yang independen. Variabel ini diukur dengan jumlah total anggota komite audit.

3.1.3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol digunakan untuk mengontrol hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, karena variabel ini diduga ikut berpengaruh terhadap variabel independen. Penelitian ini menggunakan dua variabel kontrol untuk mengontrol faktor-faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag*. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; ukuran perusahaan, profitabilitas.

3.1.3.1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, nilai pasar saham dan lain-lain. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset. Semakin besar jumlah aset perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan (Jin dan Machfoedz , 1999). Total aset dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Total aset diukur dengan logaritma (ln) total aset.

3.1.3.2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Husnan, 2010). Profitabilitas berpengaruh terhadap penilaian kinerja perusahaan, apabila profitabilitas rendah maka penilaian terhadap kinerja perusahaan akan rendah dan begitu sebaliknya apabila profitabilitas tinggi maka penilaian terhadap kinerja perusahaan akan positif.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Alasan penelitian ini menggunakan ROA karena penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur dan perusahaan manufaktur cenderung lebih menggunakan aset dalam melakukan operasional perusahaan.

$$Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai variabel penelitian dan definisi operasional serta pengukuran variabel faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, berikut ini adalah tabel variabel pengukuran dan definisi operasional dalam penelitian ini:

Tabel 3.1

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang diukur	Indikator	Skala
<i>Audit Report Lag</i>	berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen	Nominal
Solvabilitas	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas	$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	Rasio
Konsentrasi Kepemilikan	Persentase kepemilikan dari pemilik saham dengan persentase kepemilikan saham terbesar di dalam struktur kepemilikan perusahaan	Nominal
Anggota Dewan Komisaris Independen	$\text{DKI} = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}}$	Rasio
Komposisi Komite Audit	Total anggota komite audit	Nominal
Ukuran Perusahaan	logaritma total aset	Nominal
Profitabilitas	$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2010-2012. Alasan memilih perusahaan manufaktur adalah karena perusahaan manufaktur memiliki informasi laporan keuangan yang lebih kompleks. Selain itu alasan hanya memilih satu jenis perusahaan karena perusahaan manufaktur mempunyai karakteristik yang sama satu dengan yang lain.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang memiliki Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang mencakup tentang laporan auditor independen, laba bersih setelah pajak, total aktiva, laporan posisi keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2010, 2011, dan 2012. Data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), www.idx.co.id.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Dokumen dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010- 2012 yang di publikasikan IDX tahun 2010-2012.

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian. Ghozali (2006) memaparkan pengukuran yang digunakan pada statistik deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti bebas dari gangguan multikolinieritas, autokorelasi, heterokedastisitas, dan normalitas.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006). Terdapat dua cara untuk mendeteksi uji normalitas yakni dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2009). Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui:

1) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normal residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, dengan hanya melihat histogram dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal. Model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Untuk mendeteksi normalitas data, dapat pula dilakukan melalui analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 = Data residual terdistribusi normal.

H_1 = Data residual tidak terdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut :

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2006) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum adalah :

1. Jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai Tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam hal ini terdapat beberapa cara untuk menguji mengenai ada atau tidaknya autikorelasi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Uji durbin watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_A : ada autokorelasi

3.5.2.4. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan, yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Sumbu Y menjadi sumbu yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Menurut Ghozali (2006) untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, mengidentifikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada satu pun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.5.3. Uji Hipotesis

3.5.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$ARL = \beta_0 + \beta_1 SLV_{it} + \beta_2 CR_{it} + \beta_3 KK_{it} + \beta_4 DKI_{it} + \beta_5 KAI_{it} + \beta_6 UP_{it} + \beta_7 ROA_{it} + \varepsilon$$

β_0 = konstanta

β_1 - β_7 = Slope / Koefisien

UP = Ukuran Perusahaan

ROA = Profitabilitas

SLV = Solvabilitas

CR = Likuiditas

KK = Konsentrasi Kepemilikan

DKI = Dewan Komisaris Independen

KKA = Komposisi Komite Audit

ε = Residual

3.5.3.2. Uji Koefisien Determinasi

Ghozali (2006) menjelaskan Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.3.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi.

1. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

3.5.3.4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual (uji t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara

pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5 persen maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5 persen maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.